

BAB I

PENDAHULUAN

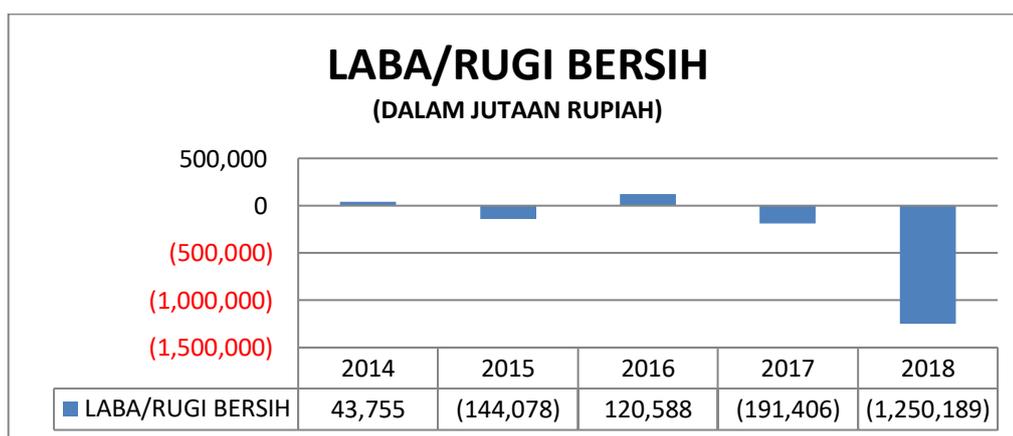
1.1 Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian ekonomi yang semakin terbuka mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Menghadapi persaingan bisnis, setiap perusahaan dituntut untuk mempersiapkan diri secara profesional dan fleksibel sehingga perusahaan tidak hanya mampu bertahan namun juga dapat tumbuh dan berkembang dalam pasar global. Manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan memerlukan pengelolaan dan penggunaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan serta kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dituntut untuk menyusun strategi dan perencanaan yang baik dalam melaksanakan kegiatan usahanya untuk mencapai kinerja yang maksimal. Selain itu, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan apakah perusahaan tetap bertahan adalah dengan menginterpretasikan atau menganalisa posisi keuangan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan setiap tahunnya.

Seiring dengan tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dengan perubahan perilaku konsumsi masyarakat, industri ritel terus tumbuh dan berkembang dari tahun ke tahun dan memiliki persaingan yang semakin kompetitif. Industri ritel merupakan industri yang dianggap paling menjanjikan seiring dengan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dunia dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Beberapa perusahaan manufaktur pasti membutuhkan perantara untuk menjual barang atau produk yang mereka produksi kepada para konsumen, sehingga banyak perusahaan manufaktur yang menitipkan produk mereka ke perusahaan ritel. Selain permintaan dari *supplier*, jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat menjadi salah satu motif bagi perusahaan ritel dalam mengembangkan usahanya. Pelaku ritel harus dapat menawarkan produk yang tepat dengan harga, waktu dan tempat yang tepat untuk

mencapai keberhasilan pencapaian dalam pasar ritel yang kompetitif. Oleh karena itu, pemahaman pelaku ritel terhadap karakteristik target pasar atau konsumen yang akan dilayani merupakan hal yang penting. Pelaku ritel dalam kegiatan operasionalnya menjalankan beberapa fungsi antara lain membantu konsumen dalam menyediakan berbagai kebutuhan produk dan jasa.

PT Hero Supermarket Tbk merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia yang menyediakan produk fashion, kecantikan dan perlengkapan rumah tangga. Seiring dengan menurunnya tingkat konsumsi dan pergeseran tren belanja di masyarakat membuat PT Hero Supermarket Tbk mengalami gulung tikar dengan menutup 26 gerai dan PHK 532 karyawan pada 2018. *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) memperkirakan, hal tersebut masih akan berlanjut pada 2019 dikarenakan banyak faktor yang melatarbelakanginya. Ekonom INDEF, Bhima Yudhistira Adinegara menilai, gejala sektor bisnis ritel pada 2018 disebabkan karena pertumbuhan konsumsi rumah tangga terbilang stagnan. Merujuk catatan pada kasus Hero Supermarket, terlihat ada penurunan penjualan di bidang makanan hingga 6 persen. Berikut ini merupakan grafik laba atau rugi PT Hero Supermarket Tbk tahun 2014 sampai dengan 2018



Sumber : Diolah dari www.idx.co.id

Gambar 1.1
Laba/Rugi Tahun Berjalan PT Hero Supermarket Tbk
Tahun 2014-2018

Berdasarkan gambar 1.1 laba/rugi tahun berjalan pada PT Hero Supermarket Tbk mengalami fluktuasi, tercatat kerugian tertinggi terjadi pada tahun 2018 hingga mencapai Rp 1,25 triliun. Selama lima tahun terakhir, keuntungan yang diterima Hero hanya terjadi pada 2014 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 43,75 miliar dan Rp 120,59 miliar. Namun, kinerja di tahun 2017 kembali mengalami kerugian hingga mencapai Rp 191,40 miliar setelah sebelumnya tahun 2015 juga mengalami kerugian sebesar Rp 144,08 miliar.

Penurunan tingkat konsumsi dan pergeseran tren belanja di masyarakat dalam perkembangan ekonomi dapat berdampak pada resiko kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya yaitu membayar kewajiban keuangannya. Perusahaan perlu melakukan prediksi kebangkrutan agar tetap bertahan di dunia usaha, baik 4 untuk perusahaan yang sudah *go public* ataupun perusahaan yang belum *go public*.

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Bagi perusahaan, informasi ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur apakah harus mempertahankan kepemilikan perusahaannya atau menjualnya dan kemudian menanamkan modalnya di tempat lain. Faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi faktor internal (kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan dan budaya perusahaan) dan faktor eksternal (kondisi ekonomi, keadaan politik, dan bencana alam). Seorang investor dan kreditor menjadi pihak luar perusahaan yang menilai mengenai perkembangan apa saja yang ada dalam perusahaannya untuk keamanan investasinya agar tidak mengakibatkan kerugian dalam investasinya.

Berdasarkan fenomena di atas, prediksi kebangkrutan diperlukan sebagai *early warning* sebelum pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih PT Hero Supermarket Tbk untuk menganalisis risiko kebangkrutan yang akan terjadi dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*) dikarenakan kemudahan untuk memperoleh data dalam penelitian serta keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutan. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai kemungkinan terjadinya kebangkrutan agar dapat mengambil langkah pengambilan keputusan guna melakukan persiapan dan perbaikan kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan nilai perusahaan dimasa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis Risiko Kebangkrutan Menggunakan Model Altman (*Z-Score*) pada PT Hero Supermarket Tbk.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu bagaimana Risiko Kebangkrutan pada PT Hero Supermarket Tbk menggunakan Analisis Model Altman (*Z-Score*) tahun 2014-2018?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi pokok permasalahan ini hanya pada analisis tingkat kebangkrutan menggunakan *Z-Score* model Altman pada PT Hero Supermarket Tbk dan data yang digunakan adalah laporan perusahaan selama lima tahun yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis tingkat kebangkrutan PT Hero Supermarket Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 diukur menggunakan *Z-Score* model Altman.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Memberikan masukan dan saran kepada para manajer dalam proses menilai kinerja pada aspek keuangan perusahaan dan dalam menentukan kebijakan mengenai kelangsungan hidup perusahaan yang digunakan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya potensi kebangkrutan.
2. Menambah referensi dalam penyusunan Laporan Akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi.
3. Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:31) metode dalam pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Wawancara
Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.
2. Observasi
Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.
3. Studi Dokumen
Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.
4. Diskusi kelompok terarah
Metode pengumpulan data ini lewat diskusi terpusat, yaitu usaha mengungkap makna sebuah masalah dari suatu diskusi kelompok yang terpusat, hal ini untuk menghindari pemaknaan yang salah hanya oleh seorang peneliti.

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas, penulis menggunakan metode studi dokumen, yaitu dengan membaca buku-buku, dokumen, artikel, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sujarweni (2018:73) Sumber data dibagi menjadi :

1. Data primer
Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data sekunder
Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Berdasarkan sumber data di atas, Penulis menggunakan data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi komprehensif pada PT Hero Supermarket Tbk dalam kategori industri ritel yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Selain itu, penulis juga menggunakan data berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran antara masing-masing bab yang telah dibagi menjadi beberapa sub. Sistematika penulisan laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah dalam pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang mendasari penyusunan laporan akhir, dimulai dari laporan keuangan, pengertian dan tujuan analisis laporan keuangan, pengertian analisis kebangkrutan serta model analisis kebangkrutan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan usaha serta penyajian laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model Almant (Z-Score) pada perusahaan PT Hero Supermarket Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan akhir ini dimana akan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada dan diharapkan berguna bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.